

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Berdasarkan KBBI, membaca didefinisikan sebagai aktivitas melihat dan memahami teks tertulis, yang dapat dilakukan dengan cara mengucapkannya secara verbal atau membacanya di dalam pikiran.¹⁶ Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh informasi dan membaca juga dapat membuat pengetahuan seseorang meningkat.¹⁷ Menurut Tampubolon membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, juga merupakan satu elemen dengan komponen komunikasi melalui tulisan.¹⁸ Sedangkan Dalman berpendapat bahwa membaca adalah langkah kognitif dilakukan dengan tujuan memperoleh berbagai informasi dan wawasan yang ada dalam suatu tulisan.¹⁹

Definisi membaca di atas, diambil kesimpulan, kemampuan membaca yaitu kecakapan seseorang dalam melafalkan kata-kata yang terdapat dalam bacaan, baik diucapkan dengan suara maupun dibaca dalam pikiran. Kemampuan membaca berarti mampu

¹⁶Amanda Nurul Putri Rambe et al., "Strategi Meningkatkan Kecepatan Dan Kelancaran Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 SD NEGERI 101776 Sampali," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. Nomor 2 (2024).

¹⁷Ibid.

¹⁸Supadmi Rejeki, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Akrif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)," *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* 3 (2020).

¹⁹Ibid.

mengkomunikasikan tulisan yang dibaca. Kemampuan kelancaran membaca membantu seseorang untuk mendapatkan informasi dan wawasan yang terdapat dalam tulisan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Lamb dan Arnold dalam Nuramalina dan Febrina Dafit, ada empat aspek yang berdampak pada kemampuan membaca siswa termasuk aspek fisiologis, intelektual, lingkungan serta psikologis.²⁰

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis termasuk di dalamnya kondisi kesehatan tubuh, fungsi sistem saraf, dan jenis kelamin. Salah satu keadaan yang menghambat anak dalam membaca adalah saat mengalami kelelahan. Gangguan pada organ bicara, pendengaran, dan penglihatan turut menyebabkan anak menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran membaca. meskipun, tidak ada gangguan pada penglihatan anak tetapi juga anak dapat sulit dalam belajar membaca, karena kemampuan anak dalam membedakan huruf, angka bahkan kata belum berkembang. Oleh sebab itu, kondisi yang ditemukan di lapangan ada faktor fisiologis yang mempengaruhi kemampuan membaca beberapa siswa yaitu kesulitan dalam membedakan huruf yang dibaca.

²⁰Nuramalina and Febrina Dafit, "Faktor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar (e-JIPSD)* 11, no. 2 (2023).

b. Faktor intelektual

Faktor intelektual merupakan faktor yang mempengaruhi anak untuk berpikir secara logis, dan anak yang memiliki intelektual yang baik, akan meningkatkan kemampuan membacanya dengan baik. Berdasarkan kondisi di lapangan, faktor intelektual yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu pusat perhatian. Ketika sementara belajar seringkali siswa lebih fokus pada hal-hal yang lain dibandingkan fokus pada pelajaran.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan turut berperan dalam memengaruhi keterampilan membaca pada anak. Aspek lingkungan termasuk didalamnya kondisi keluarga, keterampilan yang dimiliki anak di rumah, kondisi ekonomi, sikap serta nilai-nilai terkait kemampuan berbahasa anak, dan bahkan lingkungan dapat membentuk karakter anak. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa lingkungan, terutama minimnya dukungan dan motivasi dari keluarga, mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Terkadang keluarga berfikir bahwa yang penting anak-anak mereka sekolah, tetapi mereka tidak memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya untuk belajar.

d. Faktor psikologis

Faktor terakhir yang mempengaruhi kemampuan kelancaran membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, kematangan sosial, serta emosi dan penyesuaian diri. Motivasi merupakan salah satu faktor kunci untuk mengembangkan keterampilan membaca pada anak. Apabila siswa memiliki niat yang besar dalam pembelajaran maka kemampuan kelancaran membaca pada anak dapat meningkat. Oleh sebab itu, adapun faktor psikologis yang ditemukan di lapangan yaitu motivasi siswa yang kurang untuk belajar membaca, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca.

3. Cara meningkatkan kemampuan membaca

Adapun cara mengembangkan kemampuan membaca siswa yaitu melalui literasi baca Alkitab dengan cara membaca bersama, menjadikan Alkitab sebagai rutinitas, serta menuliskan hal-hal yang didapatkan dalam Alkitab.²¹

a. Membaca bersama

Siswa memilih sendiri tema yang ingin di baca dalam Alkitab. Namun, membaca Alkitab dilaksanakan secara bersama-sama agar kegiatan membaca siswa lebih menyenangkan.

²¹ Tefa, "STUDI META-ANALISIS HUBUNGAN MEMBACA ALKITAB."

b. Menjadikan literasi Alkitab sebagai rutinitas

Literasi Alkitab dapat dilaksanakan setiap pagi selama 15 menit sebelum pembelajaran dilaksanakan, hal ini akan membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca Alkitab setiap hari.

c. Menuliskan hal baru yang didapatkan di Alkitab

Hal baru yang didapatkan di Alkitab dapat dituliskan kembali dengan tujuan agar siswa dapat mengingat dan melatih kemampuan membacanya.

4. Indikator Kemampuan membaca

Kemampuan membaca siswa dapat diukur dengan indikator²² sebagai berikut:

a. Kelancaran membaca

Kelancaran mengucapkan setiap kata yang dibaca merupakan bagian dari kemampuan membaca. dalam hal ini, mampu membaca teks dengan lancar, tanpa tersendat-sendat ataupun mengulang-ulang kata yang dibaca, dan mengucapkan setiap kata dengan jelas dan tepat, serta kecepatan yang wajar dalam membaca, dengan tidak terburu-buru maupun tidak terlalu lambat maka teks yang dibaca dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami.

²²Mifta Hurrahmi et al., "Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level 3 Siswa Sekolah Dasar Di Kota Padang," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)* 2, no. 3 (2024).

b. Akurasi membaca

Akurasi membaca adalah kemampuan siswa dalam membaca teks secara tepat tanpa melakukan kesalahan. hal ini meliputi ketepatan mengucapkan kata-kata yang dibaca, penggunaan tanda baca yang sesuai, intonasi yang tepat, dan ketepatan mengenal kata yang dibaca. Akurasi membaca sangat berdampak pada pemahaman teks, karena jika siswa tidak akurat dalam membaca maka pemahaman teks yang dibaca tidak sesuai dengan makna teks yang sesungguhnya.

c. Ekspresi dalam membaca

Ekspresi adalah penghayatan terhadap teks yang dibaca yang diikuti dengan gerakan anggota tubuh khususnya wajah. Apabila siswa tidak menghayati isi dari teks yang dibaca akan mengakibatkan kalimat yang dibaca dan ekspresi wajah yang diperlihatkan tidak sesuai.

d. Kecepatan membaca

Kecepatan membaca merupakan keterampilan siswa dalam membaca dengan kecepatan yang sesuai serta tidak terlalu lambat. Kecepatan membacayang sesuai yaitu apabila siswa dapat membaca teks dengan lancar dan memahami makna dalam teks dengan tidak terlalu cepat dan terlalu lambat. Membaca terlalu cepat akan menyebabkan pemahaman makna teks yang tidak sesuai dan

membaca terlalu lambat akan membuat kefokusannya dan minat dalam membaca hilang.

e. Memahami teks yang dibaca

Kemampuan memahami adalah kemampuan siswa untuk mengerti dan memahami setiap isi dari bacaan, agar pengetahuannya dapat berkembang. Ketika siswa memahami teks yang dibaca, siswa dapat menangkap arti dan informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Siswa juga bisa membuat kesimpulan yang benar dan menerapkan pengetahuan yang didapat dari bacaan jika mereka mampu memahami teks dengan baik.

B. Literasi Alkitab

1. Pengertian Literasi

Undang-undang No.3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, mengatakan bahwa literasi adalah keterampilan dalam memberikan makna pada setiap informasi secara kritis, supaya semua orang bisa menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai cara untuk memperluas kualitas hidupnya.²³ Literasi adalah bagian kunci yang menjadi dasar dalam setiap pencapaian kehidupan.²⁴ Literasi memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan sosial, karena kemampuan literasi

²³Getri Desi Sari and Tego Prasetyo, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU* 4, no. 4 (2020): 1004–1015.

²⁴Divanni Situmorang et al., "Literasi Membaca Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Digita Pada Anak Sekolah Minggu Gereja HKBP Marantha Desa Silamosik 2 Porsea," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 1567–1577.

yang baik mempermudah komunikasi dengan orang lain, namun sebaliknya kurangnya literasi dapat menghambat komunikasi.²⁵ Oleh sebab itu, literasi adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap manusia dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan mempermudah komunikasi dengan sesama.

Literasi merupakan kompetensi dasar yang mutlak harus dimiliki setiap anak, dengan kemampuan literasi yang mencakup aspek membaca, pengenalan, serta menulis.²⁶ Menurut Harvey J. Graff yang dikutip oleh Aprida Niken Palupi et al., makna literasi adalah kecakapan yang ada pada setiap individu dalam aspek membaca serta menulis.²⁷ Frita Dwi Lestari et al., mengutip pendapat Purwati yang menyatakan pengertian literasi dengan didasarkan pada konteks penggunaannya yaitu penyatuan antara keterampilan menulis, membaca, dan berfikir kritis.²⁸ Di samping itu, Palupi et al., juga mengutip pendapat Elizabeth Sulzby yang menyatakan bahwa literasi merupakan kecakapan kebahasaan yang dimiliki individu untuk berkomunikasi melalui berbagai cara sesuai dengan maksud yang hendak dicapai.²⁹

²⁵Ibid, 1571.

²⁶Sari and Prasetyo, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar."

²⁷Aprida Niken Palupi et al., *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, ed. Tim Editor Bayfa-Edu, 1st ed. (Madium: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020). 2.

²⁸Frita Dwi Lestari et al., "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2022): 5087–5099.

²⁹Palupi et al., *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. 1.

Berdasarkan perspektif para ahli tersebut, disimpulkan bahwa literasi adalah kompetensi yang perlu dimiliki dan dikembangkan dalam diri setiap orang. Literasi bukan hanya tentang membaca serta menulis. Literasi adalah keterampilan seseorang untuk berpikir kritis dan mampu berkomunikasi dengan baik.

2. Pengertian Literasi Alkitab

Alkitab merupakan kitab suci umat Kristiani yang diwahyukan oleh Roh Allah.³⁰ Alkitab berfungsi sebagai pedoman hidup umat Kristiani, yang berisi kebenaran untuk mengajar dan mendidik setiap manusia.³¹ Oleh sebab itu, Alkitab dapat menjadi bahan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Edward dalam Oryanto Yes Nabu, Definisi literasi Alkitab adalah jika orang mengetahui Alkitab dan menjadi akrab dengan tokoh-tokoh Alkitab, serta memiliki kemampuan untuk mengenali Alkitab dan mampu menghubungkan dengan berbagai pengetahuan.³²

Berdasarkan pemahaman di atas, literasi Alkitab didefinisikan bahwa kemampuan seseorang dalam membaca dan pemahaman konten Alkitab, termasuk mengenali para tokoh, geografis, dan rangkaian peristiwa yang dikisahkan dalam Alkitab. Dengan literasi Alkitab maka

³⁰Andreas Eko Nugroho et al., "ALKITAB FIRMAN ALLAH VERSUS ALKITAB MENGANDUNG FIRMAN ALLAH" (2022): 1–11.

³¹Ibid, 1.

³²Oryanto Yes Nabu, "Studi Deskriptif: Penyebab Iliterasi Alkitab Mahasiswa Sati" 5 (2023): 1–14, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

siswa mampu membaca Alkitab serta berpikir kritis. Berpikir kritis yang dimaksud adalah apabila ada yang tidak dipahami dari isi Alkitab, maka harus bertanya untuk mencari jawabannya. Isi Alkitab dapat mengajar dan mendidik setiap siswa yang membacanya.

3. Manfaat literasi Alkitab

Literasi Alkitab memiliki manfaat bagi siswa untuk mengetahui dan mengerti Firman Tuhan terlebih siswa akan lebih jauh mengenal Tuhan.³³ Melalui literasi Alkitab juga akan mengembangkan karakter agama siswa untuk menjadi seseorang yang bertanggung jawab, mandiri, disiplin, sopan, percaya diri, peduli terhadap orang lain serta akan memperkuat iman siswa.³⁴

Literasi Alkitab juga dapat membantu siswa sebagai orang yang sudah diselamatkan untuk memahami kepribadian Yesus yang sudah menyelamatkan, dan kebenaran yang terdapat di Alkitab menjadi nyata bagi kehidupan siswa.³⁵ Dengan literasi Alkitab dapat menolong siswa untuk belajar mengasihi Tuhan Yesus.³⁶

³³Jeniati, "Analisis Literasi Alkitab Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X Perhotelan Di SMKN 1 Toraja Utara." 3.

³⁴Ibid. 6.

³⁵Olga N. Komaling, "Pengaruh Penerapan Bermain Kartu Abjad Terhadap Kemampuan Membaca Alkitab Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 10 (2024).

³⁶Meliana Agustina Simanjuntak and Sianipar Ronald, "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Memotivasi Siswa Membaca Alkitab Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024). 16.

4. Langkah-Langkah literasi Alkitab

Literasi Alkitab menurut Alki Tombaku, dapat dilaksanakan dalam lima langkah.³⁷ Lima tahapan yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

a. Berdoa

Sebelum melaksanakan literasi Alkitab, terlebih dahulu berdoa untuk memohon agar Roh Kudus memimpin dalam melaksanakan literasi Alkitab.

b. Menentukan topik/tema yang akan dibaca

Sebelum melaksanakan literasi Alkitab maka perlu untuk menentukan tema agar siswa dapat mengetahui gambaran isi Alkitab yang akan dibaca.

c. Membaca secara keseluruhan isi dari topik/tema yang telah ditentukan

Membaca keseluruhan isi dari topik/tema dapat membantu siswa mengetahui setiap isi dari Alkitab yang dibaca.

d. Memahami ayat Alkitab sesuai dengan konteksnya

Pemahaman ayat Alkitab sesuai dengan konteksnya bertujuan agar siswa dapat mengetahui apa tujuan membaca ayat tersebut.

³⁷Alki Tombaku, "Manfaat Mempelajari Alkitab," *Kristen Alkitabiah* (2023).

- e. Memahami isi Alkitab sesuai dengan latar belakangnya.

Memahami latar belakang isi Alkitab yang dibaca dapat membantu siswa untuk mengetahui kepada siapa ayat itu ditujukan, dalam situasi seperti apa yang dibahas dalam isi Alkitab tersebut serta tempat di mana kejadian yang dibahas itu terjadi.

Jadi, pelaksanaan literasi Alkitab tidak diurutkan dalam membacanya tetapi siswa diminta untuk menentukan sendiri topik/tema apa yang ingin dibaca. Hal ini bertujuan agar siswa mencari sendiri topik/tema yang disukai sehingga tidak bosan membaca. Dengan adanya literasi Alkitab dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa karena didalamnya terdapat narasi, sejarah, puisi hingga surat. Hal itu dapat membuat siswa tertarik untuk membaca, sehingga kemampuan membaca siswa dapat meningkat. Literasi Alkitab juga mampu memberikan pemahaman isi Alkitab kepada siswa, misalnya siapa yang dibahas dalam kitab tersebut, di mana kejadiannya dan apa yang terjadi.

5. Ciri-ciri Literasi Alkitab

Kegiatan membaca Alkitab bagi kehidupan Umat Kristiani akan menolong untuk semakin jauh mengenal Allah.³⁸ Melalui membaca Alkitab dapat mengubah hati dan pikiran seseorang untuk lebih terarah pada Kristus.³⁹ Melalui membaca Alkitab secara rutin dan berlanjut,

³⁸Tefa, "STUDI META-ANALISIS HUBUNGAN MEMBACA ALKITAB." 36.

³⁹Ibid. 36.

dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang mengenai Tuhan dan akan berdampak pada pertumbuhan iman seseorang.⁴⁰ Melalui membaca Alkitab seseorang akan mengetahui tujuan Tuhan dalam Kehidupannya.⁴¹

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka adapun ciri-ciri literasi Alkitab adalah sebagai berikut:

- a. Mampu lebih jauh mengenal Allah.
- b. Mampu mengubah hati dan pikiran untuk mengarahkan diri pada Kristus.
- c. Iman kepada Tuhan bertumbuh.
- d. Mengetahui bahwa Tuhan memiliki tujuan dalam kehidupan.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Dominikus Dolet Unaradjan, kerangka berpikir merupakan kerangka pemikiran yang memadukan teori serta fakta, pengamatan, maupun studi pustaka sebagai dasar pelaksanaan penelitian.⁴² Dengan demikian, berdasarkan penjelasan sebelumnya, secara bahwa kemampuan membaca ini diperkirakan dapat mempengaruhi literasi Alkitab siswa kelas

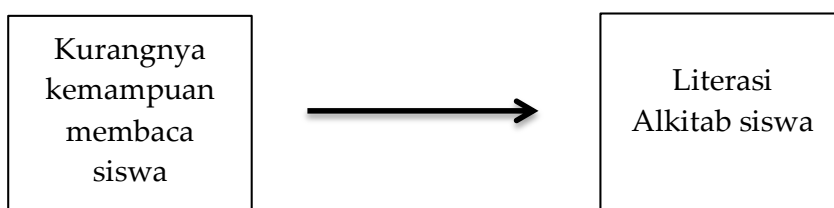
⁴⁰Nirwan Lawolo and Dyulius Thomas Bilo, "Strategi Hamba Tuhan Dalam Membudayakan Literasi Membaca Alkitab Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat," *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (2023). 83.

⁴¹Jeniati, "Analisis Literasi Alkitab Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X Perhotelan Di SMKN 1 Toraja Utara." 10.

⁴²Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2 (2023).

IV di SD Negeri 6 Bittuang, berdasarkan analisis hubungan sebab-akibat antara kedua variabel.

Hubungan literasi Alkitab kemampuan membaca, dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu asumsi yang bersifat sementara dan diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah, di mana rumusan masalah tersebut dirumuskan yang biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan.

Adapun hipotesis untuk rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan membaca dan literasi Alkitab siswa kelas IV SD Negeri 6 Bittuang.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan membaca dan literasi Alkitab siswa kelas IV SD Negeri 6 Bittuang.